

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK INSTALASI LISTRIK**

Maya Gustina<sup>1</sup>; Dadang Mulyana<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

Email: [mayagustina22@gmail.com](mailto:mayagustina22@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this research is to: (1) This study aims to (1) find out the differences in learning outcomes between the use of the Active knowledge sharing model and the use of the Expository model on smart home material. (2) Knowing the effectiveness of applying the Active knowledge sharing model to smart home material in class XI Electrical Lighting Installation Engineering (TITL) Imelda Medan Private Vocational School. This type of research is a quasy experiment with the Active Knowledge Sharing research model. The results showed: (1) the learning outcomes of the Experiment class with the Active Knowledge Sharing model (mean = 83.3; g = 0.6). Higher than the learning outcomes of the Expository Model Control class (mean = 69.2; g = 0.29). (2) The learning outcomes of the Active Knowledge Sharing model (88.57%) are categorized higher than the application of the Expository model (33.3%). Based on the results of the t test from the average value of the posttest obtained  $t_{count}$  is 5.69 and  $t_{table}$  is 2.016692199. Based on hypothesis testing criteria. It can be seen that  $t_{count} > t_{table}$  and  $P\ value < (0.05)$ . Then the hypothesis testing is concluded with  $H_0$  being rejected and  $H_a$  being accepted. This means that there is a very significant difference in learning outcomes using Active Knowledge Sharing and using Expository. The effectiveness showed that the number of students who achieved the KKM score in the Active knowledge sharing model class was 23 students (88.57%) in the high category, while in the class using the Expository model the number of students who achieved the KKM score was only 11 students (33.3%) with low category. While the use of the Active knowledge sharing model is more effective than the use of the Expository model.*

**Key Words:** *Learning Outcomes, Active Knowledge Sharing Model Exposito Model*

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini untuk: (1) Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar antara penggunaan model *Active knowledge sharing* dengan penggunaan model *Ekspositori* pada materi *smart home*. (2) Mengetahui efektifitas penerapan model *Active knowledge sharing* pada materi *smart home* pada kelas XI Teknik Instalasi Penerangan Listrik (TITL) SMK Swasta Imelda Medan. Jenis penelitian ini adalah quasy Eksperimen dengan model penelitian *Active Knowledge Sharing*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar kelas Eksperimen dengan model *Active Knowledge Sharing* (mean =83,3; g =0,6). Lebih tinggi dibandingkan hasil belajar kelas Kontrol model Ekspositori (mean =69,2; g =0,29). (2) Hasil belajar model *Active Knowledge Sharing* (88,57%) dikategorikan lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan model *Ekspositori* (33,3%). Berdasarkan hasil uji t dari nilai rata-rata *posttest* diperoleh  $t_{hitung}$  adalah 5,69 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,016692199. Berdasarkan kriteria uji hipotesis. Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $P\ value < (0,05)$ . Maka pengujian hipotesis disimpulkan dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar dengan menggunakan *Active Knowledge Sharing* dengan menggunakan Ekspositri. Efektivitas yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada kelas model *Active knowledge sharing* adalah 23 siswa (88,57%) dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas penggunaan model Ekspositori jumlah yang mencapai nilai KKM hanya 11 siswa (33,3%) dengan kategori rendah. Sedangkan penggunaan model *Active knowledge shaing* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model Ekspositori.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, model active kknowledge sharing model Eksposito

## PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penelitian dan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Tingginya keaktifan belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwasannya kemampuan siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik dalam menyerap materi Teknik Instalasi Listrik masih tergolong kurang dimana siswa di SMK Swasta Imelda Medan masih cenderung bersikap pasif hal itu dapat dilihat dari model pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru ((teacher-centered-approaches). Dikatakan demikian, sebab dalam model ini guru memegang peran yang sangat dominan, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik Saat guru memberikan penjelasan pembelajaran, lebih dominan menggunakan komunikasi satu arah tanpa melibatkan siswa yang memberikan pertanyaan dan tanggapan.

Silberman (2010) menyatakan bahwa Active Knowledge Sharing adalah sebuah strategi belajar yang baik untuk menarik perhatian siswa pada materi pelajaran dan dapat membentuk tim belajar serta saling berbagi pengetahuan dengan teman lainnya, serta dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan. Peneliti berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran Active Knowledge Sharing diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TITL SMK Swasta Imelda Medan

## Model Pembelajaran

Syaiful dan Aswan (2014:5) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan baik itu menyangkut tingkah laku, pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi aspek organisme atau pribadi. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membuat siswa lebih aktif belajar dan bersosialisasi bersama teman serta merangsang siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas

## Sistem Kendali Instalasi Penerangan

Maka sistem kendali dapat didefinisikan sebagai hubungan timbal balik antara komponen – komponen yang membentuk suatu konfigurasi sistem dan memberikan suatu hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil ini adalah keluaran yang dinamakan respon sistem yang dimaksud.



Gambar 1. Sistem Kendali

Kedua dimensi masukan dan keluaran tidak harus sama Sistem kendali umpan balik (*Feedback Control System*) adalah sistem kendali yang mempunyai elemen umpan balik, berfungsi untuk mengamati keluaran yang terjadi untuk dibandingkan dengan masukan.

- a. Mcb  
MCB (*Miniature Circuit Breaker*) adalah salah satu komponen instalasi listrik yang berfungsi sebagai sistem proteksi di dalam instalasi listrik apabila terjadi beban berlebih (*Overload*) serta hubung singkat arus listrik.
- b. Fitting Lampu  
Fitting lampu berfungsi sebagai tempat duduk lampu baik itu lampu pijar, neon dll, juga sebagai alat untuk mendistribusikan (menyalurkan) arus listrik dari rangkaian listrik ke lampu.
- c. Switch/Saklar  
Saklar adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk memutuskan dan menghubungkan aliran listrik. Jadi saklar pada dasarnya adalah suatu alat yang dapat atau berfungsi menghubungkan atau pemutus aliran listrik (arus listrik) baik itu pada jaringan arus listrik kuat maupun pada jaringan

arus listrik lemah

d. Kabel NYA

Kabel ini berfungsi sebagai penghantar listrik yang dilapisi bahan isolator PVC satu lapis. Kabel NYA berinti tunggal dengan bahan tembaga dan dilapisi satu lapisan / isolator berbahan PVC (450v – 750v). Memiliki ukuran mulai 1,5 mm<sup>2</sup> sampai 2,5 mm<sup>2</sup>.

### **Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing***

Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan model pembelajaran dengan memberikan penekanan kepada siswa untuk saling membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui oleh teman lainnya yang artinya bahwa siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan diberi kesempatan untuk mencari jawaban dari teman yang mengetahui jawaban tersebut dan siswa yang mengetahui jawabannya ditekankan untuk membantu teman yang kesulitan Sutaryo, (2008:2)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi belajar untuk mengenalkan siswa kepada materi pembelajaran yang diajarkan dengan tujuan mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya, dan pada akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pekerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada mata pelajaran tersebut.

### **Prosedur Penggunaa model *Active Knowledge Sharing***

Menurut Melvin L Silberman

1. Membuat daftar pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Menjawab pertanyaan. Guru memerintahkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan mereka
3. Kemudian perintahkan mereka untuk menyebar didalam ruangan kelas, mencari siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak tahu cara menjawabnya. Doronglah siswa untuk saling membantu
4. Mengumpulkan jawaban. Guru memerintahkan siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing
5. Penilaian. Guru bersama siswa membahas jawaban yang telah mereka dapatkan secara bersama-sama
6. Kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
7. Evaluasi

### **Kelebihan dan Kekurangan *Active Knowledge Sharing***

1. Kelebihan model *active knowledge sharing*
  - a. Strategi ini dapat menjadikan siswa aktif dalam mencari jawaban yang diberikan guru
  - b. Untuk melatih siswa
  - c. Agar dapat bekerja sama dengan temannya
  - d. Agar dapat bersosialisasi dengan temannya
  - e. Menambah pengetahuan siswa, siswa yang awalnya kurang faham dengan jawaban dari pertanyaan guru menjadi lebih faham dan mengerti berkat diskusi dengan temannya
2. Kekurangan model *active knowledge sharing*
  - a. Siswa sulit dikondisikan kecuali pada pembahasan yang siswa suka dan kuasi
  - b. Pengetahuan siswa yang masih minim sehingga proses sharing kadang berjalan pasif
  - c. Butuh persiapan yang matang bagi siswa untuk materi yang belum diketahui siswa sama sekali

### **Model Pembelajaran *Ekspositori***

Model pembelajaran Ekspositori merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Model ekspositori ini dengan istilah model pembelajaran langsung (*direct instruction*), Karena dalam model pembelajaran ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan

sudah ada. Oleh karena model ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah model “chalk and talk”.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Ekspositori* digunakan untuk pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dikatakan demikian, sebab dalam model ini guru memegang peran yang sangat dominan, guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.

### **Prosedur Penggunaa model *Ekspositori***

Menurut wina sanjaya yaitu:

1. Rumuskan tujuan yang ingin dicapai
2. Kuasai materi pelajaran dengan baik
3. Kenali berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian

Keberhasilan penggunaan model *Ekspositori* sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Ada beberapa langkah dalam penerapannya:

1. Persiapan (*preparation*)
2. Penyajian (*presntation*)
3. Korelasi (*correlation*)
4. Menyimpulkan (*generation*)
5. Mengaplikasikan (*aplication*)

### **Kelebihan dan Kekurangan *Ekspositori***

1. Kelebihan model *ekspositori*
  - a. Guru mudah mengontrol kelas
  - b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
  - c. Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar
  - d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakan
  - e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik
2. Kekurangan model *ekspositori*
  - a. Strategi ini hanya mungkin dilakukan terhadap siswa yang dapat menyimak dan mendengar dengan baik
  - b. Tidak melayani perbedaan kemampuan belajar, pengetahuan, minat, bakat, dan gaya belajar individu.
  - c. Guru sulit mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa.
  - d. Keberhasilan ini terngtung pada kemampuan yang dimiliki guru
  - e. Gaya komunikasi ini satu arah jadi kesempatan mengontrol pembelajaran siswa terbatas.

### **Smart Hom**

*Smart home system* ini adalah sistem rumah pintar yang digunakan untuk mengendalikan hampir semua perlengkapan dan peralatan yang ada dalam sebuah rumah atau gedung melalui perintah yang dapat dikendalikan dalam jarak jauh (remote).

Sistem kontrol yang dimaksud harus dapat diandalkan dalam pemakaiannya sebagai sarana perbaikan kondisi pemakaian energi listrik

#### **1. Key Tags**

Kontrol ini terdiri dari kartu atau tag dan tempat kartu yang dipasang seperti sakelar biasa. Bentuk dari tempat key tags menyerupai bentuk sakelar namun terdapat lubang di bagian atas tempat kartu atau key tags dimasukkan. Apabila kartu dimasukkan ke dalam tempat key tag, maka semua peralatan listrik akan hidup



Gambar 2. key tegs

2. Pengendali saklar listrik melalui ponsel pintar *wireless*

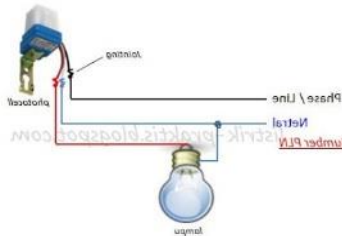
Sistem yang akan dibuat adalah mengendalikan saklar listrik melalui ponsel android dengan menggunakan jaringan wireless dengan mengirim jaringan wireless arduino wifi shield



Gambar 3. Lampu menggunakan *wireless*

3. Photochel

Photocell adalah sejenis rangkaian elektronik yang berisi komponen LDR ( *light dependent resistor* ) di dalamnya, berfungsi sebagai saklar otomatis yang ON dan OFF-nya bisa disetting secara otomatis berdasarkan sensor cahaya. Photocell menggunakan prinsip kerja resistor dengan sensitivitas cahaya LDR. Apabila kondisi gelap atau mendung maka nilai resistansi akan menjadi rendah sehingga arus mengalir dan lampu akan menyala.



Gambar 4. Photochell

4. Saklar waktu

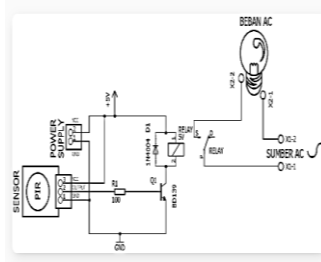
Saklar waktu merupakan rangkaian saklar yang bekerja dengan menggunakan waktu tunda tertentu. Rangkaian saklar tunda ini boleh di bilang serba guna dalam penggunaannya misalnya untuk memadamkan lampu, penerapan lainnya adalah sebanyak kemampuan fantasi kita. Tapi yang perlu diperhatikan adalah kemampuan pembebanan relay karena relay ini punya type berbeda dan kemampuan pembebanan maksimumnya juga beda.



Gambar 5. Saklar waktu

5. Sensor gerak

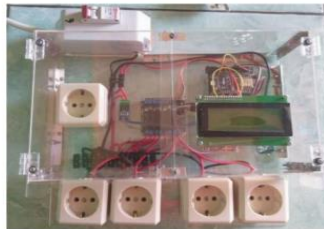
Sensor gerak adalah sakelar otomatis yang menyalakan lampu ketika mendeteksi gerakan dan akan terus menyala hingga beberapa waktu setelah gerakan berakhir.



Gambar 6. Sensor gerak

6. Sistem monitoring daya listrik *internet of things (IOT)*

Perancangan monitoring energi listrik berbasis internet ini dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan pengukuran energi listrik antara lain Real Power (Watt), Voltage(V), dan Current(A) secara real time yang dapat diakses dari Jaringan Internet kapan saja.



Gambar 7. Perangkat pengendali dan pemantau daya listrik

**METODE**

Teknik yang digunakan pada penelitian pengembangan ini quasy Eksperimen Dalam metode Quasy Eksperimen terdapat satu kelas kontrol dan satu kelas Eksperimen dengan masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda, sehingga efektivitas model yang digunakan dapat diketahui sesuai dengan tujuan pada penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Swasta Imelda Medan. Populasi terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Eksperimen XI TITL dan kelas Kontrol TITL, jumlah siswa kelas TITL 1 yaitu 25 dan kelas TITL 2 yaitu 20 siswa. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan “*Pretest-posttest group design*”

Kelas	pretest	perlakuan	posttest
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

Keterangan:

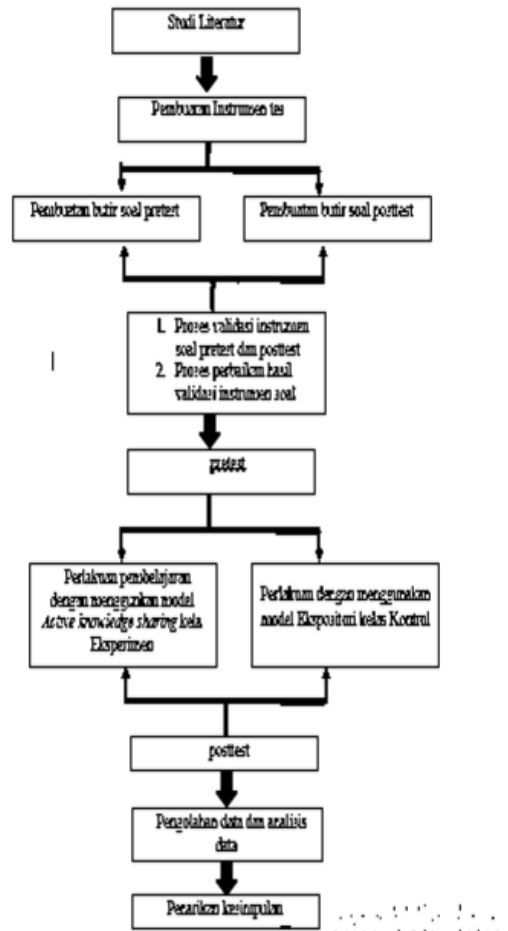
Y1 =Instrumen pretest

Y2 = Instrumen posttest

X1 =Pembelajaran menggunakan model Active knowledge sharing

X2 =Pembelajaran menggunakan model Ekspositori

**Diagram Alur Penelitiannya**



Gambar 8. Diagram alur penelitian

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengolahan data pretest dan posttest dari validasi serta hasil perlakuan, diproses dengan menggunakan statistika deskripsi. Yakni meliputi teknik-teknik perhitungan statika deskriptif serta visualisasi seperti tabel dan grafik. Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut.

#### a. Uji Validasi Instrumen

Untuk mengetahui validasi butir soal instrument dapat dilakukan dengan menghitung nilai koefisien korelasi biserial. Teknik analisis data untuk pengujian validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{bis(i)} = \frac{\overline{Xl} - \overline{Xt}}{St} \sqrt{\frac{Pi}{qi}}$$

Keterangan:

$r_{bis(i)}$  = Koefisien Korelasi biserial

$\overline{Xl}$  = Rata-rata total responden yang menjawab benar pada butir nomor i

$\overline{Xt}$  = Rata-rata total seluruh responden

$St$  = Standar deviasi

$Pi$  = Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i

$qi$  = Proporsi peserta didik yang menjawab salah

#### b. Uji Reabilitas Instrumen

Teknik analisis data untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum ai^2}{at^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum ai^2$  = jumlah varians skor item

$at^2$  = varians total

n = banyaknya item

Hasil perhitungan koefisien korelasi alpha dibandingkan dengan tabel intepetasi nilai r, yaitu:

<i>Alpha</i>	<b>Tingkat Reliabilitas</b>
0,00-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas sampel berdistribusi dengan uji Lilifors yang taraf signifikasinya adalah  $\alpha$  (0,05). Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:

$L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal.

$L_{hitung} \geq L_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

**d. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas lakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas sampel mempunyai varians yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas digunakan uji *Fsher F* dengan taraf signifikasi  $\alpha$  (0,05), dengan menggunakan aplikasi *Microsoft excel*. Adapun kriteria pengujian homogenitas sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data homogen

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka data tidak homogen

**e. Hipotesis**

$$H_o: \mu X_1 \leq \mu X_2$$

$$H_a: \mu X_1 > \mu X_2$$

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan menggunakan model *Active knowledge sharing* lebih tinggi pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji t dengan statistic *independent sample T-Test* menggunakan *equal variances assumed*. Jika data berdistribusi normal atau salah satu dari kedua data tersebut tidak berdistribusi normal dan tidak homogeny, maka digunakan uji statistic non-parameterik *Mann-Whitney*

Menurut sugiono (2015:250) rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan rumus:

T= tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r= koefensi korelasi

n= jumlah sampel

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak



Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Berdasarkan signifikasinya:

Jika signifikasinya  $(p) \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika signifikasinya  $(p) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Berdasarkan dari kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $(p) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Namun jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $(p) \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

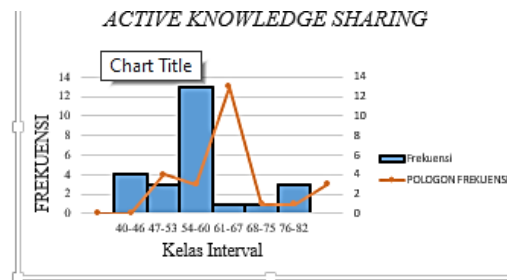
### 1. Deskripsi data hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada program keahlian Teknik instalasi tenaga listrik kelas XI terdapat 2 kelas pada program keahlian ini yaitu kelas TITL 1 yang berjumlah 25 siswa dan kelas TITL 2 dengan jumlah 20 siswa. Kedua kelas tersebut akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yang terbagi jadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data hasil penelitian yang digunakan berbentuk nilai *pretest*, nilai *posttest*

#### a. Deskripsi hasil pretest

##### Data pada kelas model *active knowledge sharing*

Kelas Interval	Jumlah Siswa	Tepi Kelas Interval
40-46	4	39,5 – 46,5
47-53	3	46,5 – 53,5
54-60	13	53,5 – 60,5
61-67	1	60,5 – 67,5
68-75	1	67,5 – 75,5
76-82	3	75,5 – 82,5
Jumlah	25	
Skor Maksimum	77	
Skor Minimum	40	
Rata-Rata	56,56	
Std. devisian	9,83	



##### . Data pada kelas model *Ekspositori*

Kelas Interval	Jumlah Siswa	Tepi Kelas Interval
37-42	1	36,5 – 42,
43-48	1	42,5 – 48,5
49-54	4	48,5 – 54,5
55-60	9	54,5 – 60,5
61-67	4	60,5 – 67,5
68-73	1	67,5 – 73,5
Jumlah	20	
Skor Maksimum	71	
Skor Minimum	37	
Rata-Rata	56,8	
Std. devisian	7,46	



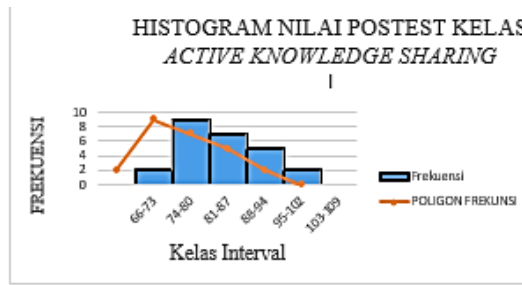
**Data Hasil uji t Nilai pretest**

t-Test: two-Sample Assuming Equal Variances		
	Kelas Model Active Knowledge Sharing	Kelas Model Ekspositori
Mean	56,56	56,8
Variance	96,67	55,75
Observation	25	20
Pooled Variance	78,58	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	43	
t Stat	0,09	
P(T<=t) one-tail	0,46	
t Critical one-tail	1,68	
P(T<=t) one-tail	0,92	
t Critical one-tail	2,01	

**b. Deskripsi Hasil Posttest**

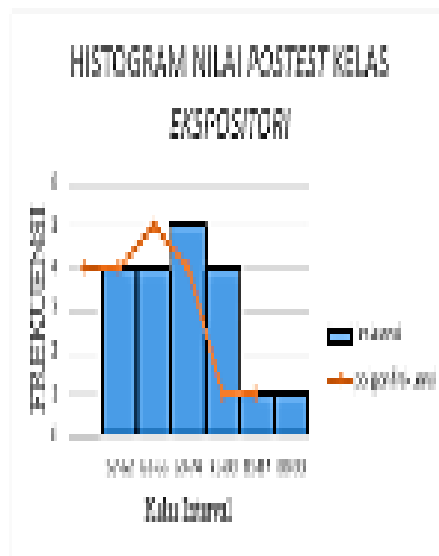
**Data pada kelas model active knowledge sharing**

Kelas Interval	Jumlah Siswa	Tepi Kelas Interval
66-73	2	65,5– 73,5
74-80	9	73,5– 80,5
81-87	7	80,5– 87,5
88-94	5	87,5– 94,5
95-100	2	94,5–102,5
Jumlah	25	
Skor Maksimum	100	
Skor Minimum	66	
Rata-Rata	83,3	
Std. devisian	8,14	



Data pada kelas model *Ekspositori*

Kelas Interval	Jumlah Siswa	Tepi Kelas Interval
57-62	4	6,5– 62,5
63-68	4	2,5– 68,5
69-74	5	8,5– 74,5
75-80	4	4,5– 80,5
81-87	1	0,5 – 87,5
88-93	1	87,5 – 93,5
Jumlah	20	
Skor Maksimum	91	
Skor Minimum	57	
Rata-Rata	69,20	
Std. devisian	8,36	



Data Hasil uji t Nilai *posttest*

t-Test: two-Sample Assuming Equal Variances		
	Kelas Model Active Knowledge Sharing	Kelas Model Ekspositori
Mean	83,28	69,2
Variance	66,21	69,96
Observations	25	20
Pooled Variance	67,86	
Hhypothesized Mean Difference	0	
df	43	
t Stat	5,69	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,68	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	2,01	

2. Data Hasil Uji

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Lilifors dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Hasil uji normalitas data pretest kelas Active Knowledge Sharing dan kelas Ekspositori

Data Hasil uji Normallitas *Pretest*

Kelas	L Tabel $\alpha$ (0,05)	L Hitung	Kesimpulan
Model Active Knowledge Sharing	0,890	0,772	Normal
Model Ekspsitori	0,890	0,566	Normal

Data Hasil uji Normallitas *Posttest*

Kelas	L Tabel $\alpha$ (0,05)	L Hitung	Kesimpulan
Model Active Knowledge Sharing	0,890	0,772	Normal
Model Ekspsitori	0,890	0,566	Normal

Data Hasil uji Normallitas *Posttest*

Kelas	L Tabel $\alpha$ (0,05)	L Hitung	Kesimpulan
Model Active Knowledge Sharing	0,890	0,780	Normal
Model Ekspsitori	0,890	0,864	Normal

b. Hasil Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Fisher F dengan taraf signifikasi  $\alpha$  (0,05).  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha$  (0,05) dan  $n > 30$  adalah 2,73. Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest*

Data	Ftabel $\alpha$ (0,05)	Fhitung	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	2,73	1,33	Homogen
<i>posttest</i>	2,73	1,91	Homogen

## **SIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil belajar siswa kelas XI teknik instalasi tenaga listrik SMK Swasta Imelda Medan kelas Eksperimen dengan menggunakan model *Active knowledge sharing* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan menggunakan model Ekspositori. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* kelas *Active knowledge sharing* yaitu 83,3 sedangkan rata-rata *posttest*, kelas Ekspositori yaitu 69,20. Selain dari rata-rata *posttest*, pengujian hipotesis dengan uji t juga menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *Active knowledge sharing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model Ekspositori

Efektivitas pembelajaran menggunakan model *Active knowledge sharing* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran menggunakan model Ekspositori pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *Active knowledge sharing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model Ekspositori. Nilai gain pada kelas *Active knowledge sharing* ( $g=0,61$ ) dengan kategori sedang, dan nilai gain kelas model Ekspositori ( $g=29$ ) dengan kategori rendah. Serta dari perhitungan

Efektivitas yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada kelas model *Active knowledge sharing* adalah 23 siswa (88,57%) dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas penggunaan model Ekspositori jumlah yang mencapai nilai KKM hanya 11 siswa (33,3%) dengan kategori rendah. Sedangkan penggunaan model *Active knowledge shaing* lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model Ekspositori.

### **2. Saran**

Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Active knowledge sharing* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model Ekspositori pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk menjadikan bahan pertimbangan dan perkiraan antara lain:

- a. *Active knowledge sharing* merupakan salah satu alterntif model pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap aktif dan mandiri siswa, maka sebaiknya model pembelajaran ini dapat digunakan untuk setiap pelajaran lain.
- b. *Active knowledge sharing* membutuhkan waktu ekstra dalam persiapan, sehingga memulai pembelajaran sebaiknya guru telah mempersiapkan dengan matang, karena model ini digunakan oleh guru sepanjang pembelajaran.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih mengembangkan model *Active knowledge sharing*. Agar dapat dilihat bahwa penerapan model *Active knowledge sharing* sangat sesuai untuk diterapkan pada materi apapun.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi Revisi V Cet. Ke-12
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amnesti, Yesi. (2013). Penerapan metode *Active knowledge sharing* untuk meningkatkan Motivasi belajar. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan)
- Ainy. (2012). Strategi pembelajaran *Active knowledge sharing*. ([ainyq.blogspot.com/2012/01/strategi-pembelajaran.html](http://ainyq.blogspot.com/2012/01/strategi-pembelajaran.html)) di akses 19 Maret 2022

- Agustina (2011). Upaya meningkatkan kemampuan afektif siswa melalui penggunaan strategi *Active knowledge sharing* disertai modul penelitian pada sub Bab pokok bahasan zygomicotina siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 surakarta T.P 2010/2011. Skripsi
- Depdikbud, (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Hakim Thursan (2008) *belajar secara afektif volume 1 Niaga Swadaya*[https://www.google.co.id/books/edition/Belajar\\_secara\\_Efektif/-cMn5UtUwjAC?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_secara_Efektif/-cMn5UtUwjAC?hl=id&gbpv=0)(di akses 19 Maret 2022)
- Hisyam Zaini. (2008). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Julia (2013). Penerapan strategi pembelajaran *Actie knowledge sharing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas XII 1 SMA Negeri 3 surakarta
- Melvin L. Siberman. (2014). *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendeki
- Rikianto (2013). Strategi belajar *Actie knowledge sharing*. (Rikiantobaeng. Blogspot.com/2013/05/strategi-belajar-active-knowledge.html) di akses 19 Maret 2022
- Rhofiki (2009) Prinsip pembelajaran *Actie knowledge sharing* Jakarta:Rineka Cipta.
- Sanjaya. (2011). Model-model Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sholehudin. (2013). Perbedaan hasil pembelajaran dengan active learning (*Active knowledge sharing*) dan model pembelajaran langsung pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik penerangan di SMKN Surabaya UDINESE. VOL.2 No.1. ISSN 2252-5149
- Silberman, Mel. (2010). 101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif. Jakarta: Index
- Silberman, Mel. (2010). *Active learning strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: insan madani
- Sutaryo. (2008). Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. Bondowoso: KGPAI Kabupaten Bondowoso.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Surya Dharma. (2005). *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya Dharma. (2009). *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful bahri dan Zain, Aswan. *strategi belajar mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014)
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Zaini. (2007). Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri